

EFEKTIFITAS PEMBERIAN PERMEN JAHE TERHADAP FREKUENSI MUAL MUNTAH PADA PASIEN POST KEMOTERAPI DI RUANG ONCOLOGY MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL TAHUN 2022

Agnes Oktavita Br Ginting¹, Afniyar Wahyu²

^{1,2}Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh Medan, Indonesia

Email: gintiingagnes31@gmail.com¹, wafniwahyu@gmail.com²

ABSTRAK

Latar belakang: Kemoterapi adalah cara pengobatan kanker dengan menggunakan obat anti kanker. Salah satu efek samping kemoterapi adalah mual dan muntah. Pemberian permen jahe diduga berpengaruh terhadap mual muntah pada pasien post operasi. **Tujuan:** Untuk mengetahui efektifitas permen jahe terhadap mual muntah pada pasien post kemoterapi. **Metode:** Penelitian ini adalah Quasy Experiment dengan desain Test Register in front of group. Penelitian dilakukan di Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Populasi penelitian pasien yang menjalani kemoterapi sebanyak 176 pasien dan sampel diperoleh sebanyak 35 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Penarikan sampel secara purposif (*purposive sampling*). Pengukuran mual dan muntah menggunakan kuesioner dari Rhodes yaitu *Index Nausea Vomiting and Retching* (INVR). Analisis dilakukan secara univariat dalam tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa Sebelum intervensi permen jahe, mayoritas responden mengalami mual muntah berat (> 6 kali/24 jam) (54,3%) dan sebagian kecil mengalami mual muntah sedang (45,7%). Setelah intervensi, mayoritas mengalami mual muntah ringan (51,4%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan permen jahe efektif mengurangi mual muntah pada pasien post-kemoterapi (z -hitung 4,562, $p= 0,001$). **Kesimpulan:** Permen jahe efektif untuk mengatasi mual muntah pada pasien post kemoterapi. **Saran:** Disarankan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan obat non farmakologi lainnya untuk mengatasi mual muntah pada pasien post kemoterapi.

Kata Kunci: Mual Muntah, Permen Jahe, Post Kemoterapi.

ABSTRACT

Background: Chemotherapy is a cancer treatment using anti-cancer drugs. One of the side effects of chemotherapy is nausea and vomiting. Giving ginger candy is thought to have an effect on nausea and vomiting in post-operative patients. **Objective:** To determine the effectiveness of ginger candy on nausea and vomiting in post-chemotherapy patients. **Method:** This study was a Quasy Experiment with a Test Register in front of group design. The study was conducted at Murni Teguh Memorial Hospital Medan. The study population of patients

*undergoing chemotherapy was 176 patients and samples were obtained as many as 35 people using the Slovin formula. Sampling was purposive sampling. Measurement of nausea and vomiting used a questionnaire from Rhodes, namely the Index Nausea Vomiting and Retching (INVR). Analysis was carried out univariately in a frequency distribution table and bivariate using the Wilcoxon test because the data was not normally distributed. **Results:** This study showed that before the ginger candy intervention, the majority of respondents experienced severe nausea and vomiting (> 6 times / 24 hours) (54.3%) and a small portion experienced moderate nausea and vomiting (45.7%). After the intervention, the majority experienced mild nausea and vomiting (51.4%). The Wilcoxon test results showed that ginger candy was effective in reducing nausea and vomiting in post-chemotherapy patients (z-count 4.562, $p = 0.001$). **Conclusion:** Ginger candy is effective in treating nausea and vomiting in post-chemotherapy patients. **Suggestion:** It is recommended for further researchers to develop research using other non-pharmacological drugs to treat nausea and vomiting in post-chemotherapy patients **Keywords:** Nausea and Vomiting, Ginger Candy, Post Chemotherapy.*

A. PENDAHULUAN

Kanker adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan sekelompok besar penyakit yang dapat menyerang bagian tubuh mana pun. Cara lain untuk mendefinisikan kanker adalah menentukan sel abnormal yang tumbuh di luar atas normal umur sel. Sel-sel abnormal ini kemudian dapat menyerang bagian lain dari tubuh suatu proses yang dikenal sebagai metastasis. Metastasis merupakan penyebab utama kematian akibat kanker (Junaidi, 2020).

Jumlah penderita kanker di seluruh dunia berjumlah 14 juta dengan angka kematian 8,2 juta per tahun. Data dari World Cancer Watch menunjukkan bahwa ada 181 juta kasus baru dengan kematian juga meningkat menjadi 9,6 juta per tahun. Kanker paru-paru, hati perut, kolorektal, dan payudara adalah penyakit utama kematian akibat kanker setiap tahun (Kemenkes RI, 2018).

Global Burden of Cancer Study (Globocan) dan World Health Organization (WHO) mencatat jumlah kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 396.91 kasus dan jumlah kematian sebanyak 23.511 kasus. Kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia dengan 65.858 kasus atau 16,6 % dari 396.91 kasus kanker. Kanker serviks menduduki peringkat kedua dengan 36.633 kasus, terhitung 9,2% dari seluruh kasus kanker.

Diikuti oleh kanker paru-paru dengan 3.783 kasus (8,8% dari total kasus), diikuti oleh kanker hati dengan 21.392 kasus (5,4 % dari total kasus) (WHO, 2020).

Modalitas pengobatan kanker yang tersedia adalah pembedahan, terapi radiasi, kemoterapi dan terapi target. Kemoterapi adalah cara pengobatan kanker dengan menggunakan obat anti kanker yang disebut sitostatika. Obat sitostatika dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh sel kanker (Miller, 2018).

Kemoterapi dapat berupa radioterapi atau pembedahan definitif atau ajuvan. Kemoterapi tidak hanya memberikan efek yang baik tetapi juga meninggalkan efek samping yang tidak diinginkan bagi pasien. Efek samping kemoterapi bervariasi tergantung pada regimen kemoterapi yang diberikan. Menurut National Cancer Institute, kemungkinan efek samping dari kemoterapi dikelompokkan menjadi mual, muntah, diare, kerentanan terhadap infeksi, dan rambut rontok (kebotakan) (Mustika dkk., 2020).

Mual adalah sensasi tidak menyenangkan yang menyebabkan keinginan untuk muntah, sering disertai dengan gejala yang tidak disengaja seperti pucat dan berkeringat. Sedangkan muntah adalah pengusiran paksa isi lambung melalui mulut (Halili dkk., 2017). Penatalaksanaan untuk meredakan gejala dan tanda sindrom akibat kemoterapi kanker memerlukan terapi adjuvant. Pengobatan tambahan untuk mual dan muntah biasanya anti mual dan muntah (ondansetron, omeprazole) (Firmana, 2020).

Salah satu peran perawat adalah memberikan tindakan nonfarmakologi terhadap keluhan pasien, termasuk memberikan aromaterapi (Nafrialdi & Sulistia, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Rosya (2019), salah satu tindakan keperawatan mandiri perawat adalah memberi kenyamanan untuk mengurangi atau menghilangkan ketidaknyamanan akibat efek samping kemoterapi dengan memberikan terapi komplementer. Tindakan non obat yang dapat dilakukan untuk mengatasi mual muntah pada pasien kemoterapi antara lain dengan mengkonsumsi jahe, ramuan yang aman dan efektif dengan efek kesehatan yang luar biasa (Hermani & Winarti, 2019).

Jahe adalah tanaman dengan jutaan khasiat yang telah diketahui. Jahe adalah bumbu penting. Rimpang memiliki banyak manfaat antara lain sebagai bumbu masakan, minuman dan permen dan juga digunakan dalam obat-obatan herbal tradisional (Ahmad, 2018). Komposisi kimia jahe yang dapat mengatasi mual dan muntah antara lain minyak atsiri yang memiliki efek mendinginkan dan aromatik, sehingga menghalangi refleksi muntah. Oleoresisnya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan memicu keringat. Efek antiemetik

juga disebabkan oleh komponen diterpenoid ginegrol, shaogaol, galanolakton (Pujiasmanto, 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan di Rawat-Inap Oncology Murni Teguh Medan tercatat pasien yang menjalani kemoterapi mulai bulan Januari- April 2022 sebanyak 176 orang, diketahui 10 dari 15 pasien yang menjalani kemoterapi mengalami mual dan muntah saat menjalani kemoterapi.

B. METODE PENELITIAN

Quasy Experiment dengan desain Test Register in front of group. Penelitian dilaksanakan di ruang Oncology Rumah Sakit Murni Teguh Medan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani kemoterapi di Murni Teguh Memorial Hospital dari bulan Januari-April tahun 2022 adalah sebanyak 176 pasien. Sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 35 orang. Penarikan sampel diperoleh secara purposif (purposive sampling).

Pengukuran mual dan muntah menggunakan kuesioner penilaian yang dikembangkan oleh Alafafsheh dan Ahmad (2016) berdasarkan alat dari Rhodes yaitu Index Nausea Vomiting and Retching (INVR) untuk mengidentifikasi perasaan mual dan muntah. Pengukuran mual muntah dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden, setelah itu responden memilih nilai rasa mual muntah yang dirasakan dengan cara menuliskan dan melingkari pilihan jawaban.

Analisa data penelitian ini adalah analisa univariat, dimana data disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji t-dependent jika data berdistribusi normal, dan menggunakan uji Wilcoxon jika data berdistribusi tidak normal. Uji dilakukan untuk membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan permen jahe, dan diperoleh mean perbedaan pre-test dengan posttest, dalam taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Murni Teguh Memorial Hospital

No	Karakteristik	f	%
1	Umur :		
	26 - 35 Tahun	4	11,4
	36 - 45 Tahun	7	20,0
	46 - 55 Tahun	14	40,0
	56 - 65 Tahun	9	25,7
	> 65 Tahun	1	2,9
	Total	35	100,0
2	Jenis Kelamin :		
	Laki – laki	17	48,6
	Perempuan	18	51,4
	Total	35	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa umur responden yang menjalani kemoterapi di Murni Teguh Memorial Hospital mayoritas 46 – 55 tahun sebanyak 14 orang (40,0%) dan minoritas umur > 65 tahun sebanyak 1 orang (2,9%). Sedangkan untuk jenis kelamin mayoritas laki - laki sebanyak 18 orang (51,4%) dan minoritas perempuan sebanyak 17 orang (48,6%).

Frekuensi Mual Muntah Sebelum dan Sesudah Pemberian Permen Jahe

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mual Muntah Sebelum dan Sesudah Pemberian Permen Pada Pasien Post Kemoterapi di Ruang *Oncology* Murni Teguh Memorial Hospital Medan

Karakteristik Mual Muntah	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Ringan	-	-	18	51,4
Sedang	16	45,7	13	37,1
Berat	19	54,3	4	11,4
Total	35	100,0	35	100,0

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi permen jahe responden yang menjalani kemoterapi di Murni Teguh Memorial Hospital mayoritas mengalami mual muntah berat (> 6 x / 24 jam) sebanyak 19 orang (54,3%) dan minoritas responden mengalami mual muntah sedang (3 – 5 x / 24 jam) sebanyak 16 orang (45,7%) dan tidak ada responden yang mengalami mual muntah ringan. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi permen jahe didapatkan penurunan frekuensi mual muntah pada pasien kemoterapi yang mana mayoritas responden mengalami mual muntah ringan (1-2 kali/24 jam) sebanyak 18 orang (51,4%) dan minoritas mengalami mual muntah berat (> 6 x / 24 jam) sebanyak 4

orang (11,4%) dan responden mengalami mual muntah sedang (3 – 5 x / 24 jam) sebanyak 13 orang (37,1%).

Hasil Analisa Bivariat

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Pemberian Permen Jahe Pada Pasien Post Kemoterapi di Ruang *Oncology* Murni Teguh Memorial Hospital Medan

Uji Normalitas Data	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Frekuensi mual muntah pretest	,360	35	,003
Frekuensi mual muntah posttest	,320	35	,002

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan hasil output test normality pada bagian uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai sig untuk pretest sebesar 0,003 dan nilai posttest 0,002. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga akan dilakukan uji *Wilcoxon* untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Efektifitas Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Post Kemoterapi di Ruang *Oncology* Murni Teguh Memorial Hospital Medan

Tabel 4. Efektifitas Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Post Kemoterapi di Ruang *Oncology* Murni Teguh Memorial Hospital Medan

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Mual Muntah Posttest – Mual Muntah Pretest	25	13,00	325,00	4,562	,001
	0	,00	,00		
Ties	10				
Total	35				

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa sebelum diberikan permen jahe pada negatif ranks atau selisih (negatif) antara mual muntah pretest dan posttest adalah 25, pada nilai mean rank dan Sum of rank menunjukkan penurunan dari nilai posttest dan nilai pretest 325,00 – 13,00. Pada positive Ranks atau selisih (positif) nyeri pretest dan posttest terdapat 0 data positif (N) yang artinya tidak ada pasien yang mengalami peningkatan mual muntah dari nilai pretest dan posttest, mean rank atau rata – rata peningkatan juga menunjukkan 0,00 dan sum of ranks adalah sebesar 0,00. Sedangkan ties atau kesamaan nilai pretest dan posttest adalah 10 yang artinya ada 10 responden memiliki nilai yang sama antara pretest dan posttest.

Hasil analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa nilai z hitung 4,562 > z tabel 0,4998 dengan nilai *p-value* (sig.) $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas permen jahe terhadap mual muntah pada pasien post kemoterapi di Ruang *Oncology* Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden yang menjalani kemoterapi di Murni Teguh Memorial Hospital mayoritas 46 – 55 tahun sebanyak 14 orang (40,0%) dan minoritas umur > 65 tahun sebanyak 1 orang (2,9%). Sebagian besar responden pada usia di atas 46 tahun, hal ini bisa disebabkan karena kondisi kesehatan yang menurun akibat bertambahnya usia atau lebih lama terpapar faktor risiko dari kanker tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin dkk. (2015), juga menunjukkan bahwa usia paling banyak yang menderita kanker pada rentang 50 - 59 tahun (42.9%) responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiryani, dkk. (2019), semakin tua usia seseorang, maka semakin meningkat risiko terjadinya kanker leher rahim dan berbagai kanker lainnya. Meningkatnya risiko kanker pada usia lanjut merupakan gabungan dari meningkatnya dan bertambah lamanya waktu paparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat usia. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa potensi dari bertambahnya usia adalah menurunnya imunitas tubuh dan risiko lebih lama terpapar pada faktor pemicu terjadinya kanker.

Sedangkan untuk jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 18 orang (51,4%) dan minoritas laki – laki sebanyak 17 orang (48,6%). Data ini sesuai dengan data dari *world health organization* (WHO) yang menunjukkan bahwa 78% angka kejadian kanker terutama pada wanita. Perempuan mempunyai faktor risiko yang besar terkena kanker, hal ini kemungkinan karena faktor genetik dan hormon yang terdapat di dalam diri perempuan. Faktor hormon yang sangat berpengaruh adalah lama atau cepatnya menstruasi maupun menopause yang mengakibatkan paparan hormone estrogen menjadi lebih panjang dalam tubuh (Wardana & Ernawati, 2019).

Menurut peneliti perempuan lebih rentan dan berisiko terkena kanker dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan karena gaya hidup yang kurang sehat seperti mengonsumsi makanan berlemak berlebihan pada kebanyakan perempuan dan perempuan kebanyakan tidak bisa mengontrol kesehatan nya sehingga berpotensi terkena penyakit kanker hal ini juga disebabkan karena haid pertama kali pada usia dini, menopause pada usia lanjut, lama terpapar hormone, tidak menyusui dan radiasi.

Frekuensi Mual Muntah Pada Pasien Post Kemoterapi Sebelum Diberikan Permen Jahe

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi permen jahe responden yang menjalani kemoterapi di Murni Teguh Memorial Hospital mayoritas mengalami mual muntah berat ($> 6 \times / 24$ jam) (54,3%) dan minoritas responden mengalami mual muntah sedang ($3 - 5 \times / 24$ jam) (45,7%). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana pasien mengatakan mengalami mual dan merasa ingin muntah setelah menjalani kemoterapi. Perasaan mual dan ingin muntah yang dirasakan pasien dirasakan cukup mengganggu karena selalu dirasakan setiap pasca kemoterapi, dan pasien tampak sering menelan saliva, pasien tampak pucat, terdapat gerakan ingin muntah dan merasakan nyeri pada abdomen.

Mual dan muntah adalah efek samping yang paling umum dan tidak menyenangkan pada pasien setelah menjalani pengobatan kemoterapi. Insiden mual muntah karena efek samping kemoterapi adalah 70-80%, beberapa kondisi gejala-gejala yang berhubungan dengan pemberian kemoterapi dapat menurunkan aktivitas sehari-hari pasien kanker dan menyebabkan mereka hanya dapat terbaring di tempat tidur dan tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka dalam beraktivitas. Jika mual muntah tidak ditangani dengan baik maka dapat terjadi dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan risiko terjadinya aspirasi pneumonia. Efek mual muntah akan berdampak pada perubahan status fungsional pasien yang menjalani kemoterapi (Handayani & Kusuma, 2020).

Salah satu, tindakan keperawatan mandiri seorang perawat yaitu memberikan rasa nyaman untuk mengurangi atau menghilangkan ketidaknyamanan akibat efek samping kemoterapi dengan pemberian terapi komplementer salah satunya dari bahan rempah yaitu jahe yang dijadikan permen. Sejak zaman dahulu jahe sudah dimanfaatkan untuk memasak, minuman penghangat tubuh, dan sebagai bahan pembuat jamu/obat tradisional. Jahe yang digunakan sebagai bumbu masak terutama berkhasiat untuk menambah nafsu makan, memperkuat lambung dan memperbaiki pencernaan sehingga dapat mengurangi rasa mual dan muntah (Rufaridah dkk., 2019).

Frekuensi Mual Muntah Pada Pasien Post Kemoterapi Sesudah Diberikan Permen Jahe

Sesudah dilakukan intervensi permen jahe kepada pasien post kemoterapi di ruang *Oncology* Murni Teguh Memorial Hospital Medan didapatkan penurunan frekuensi mual muntah pada yang mana mayoritas responden mengalami mual muntah ringan (1-2 kali/24 jam)

(51,4%) dan minoritas mengalami mual muntah berat ($> 6 \times / 24$ jam) (11,4%) dan responden mengalami mual muntah sedang ($3 - 5 \times / 24$ jam) (37,1%).

Jahe bekerja dalam mengurangi mual muntah pada pasien post kemoterapi, jahe yang berisi gingerol yang berbau harum khas, berkhasiat mencegah dan mengobati mual dan muntah pada setiap orang yang mengalaminya baik dikarenakan setelah kemoterapi, ibu hamil muda serta mabuk kendaraan. Senyawa *gingerol* pada jahe mampu menghambat serotonin (senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi). Rasa pedas dan aroma khas yang terkandung pada jahe disebabkan oleh zat *zingenone*, jahe bekerja menghambat reseptor *serotonin* dan menimbulkan efek *antiemetik* pada sistem *gastrointestinal* dan sistem susunan saraf pusat, sehingga mual dapat diatasi (Dewi, 2021).

Intervensi permen jahe memiliki dampak positif dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada pasien post-kemoterapi. Berdasarkan data, mayoritas responden mengalami penurunan gejala mual muntah menjadi ringan, diartikan sebagai tanda efektivitas permen jahe sebagai terapi komplementer.

Menurut peneliti, efek antiemetik dari jahe, yang telah banyak diteliti, berperan dalam menghambat aktivitas serotonin di saluran pencernaan sehingga mampu mengurangi frekuensi mual muntah. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa jahe, baik dalam bentuk segar maupun olahan, dapat meredakan gejala mual muntah pada pasien yang menjalani terapi kemoterapi.

Meskipun demikian, masih terdapat 37,1% responden yang mengalami mual muntah sedang dan 11,4% yang mengalami gejala berat. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan toleransi individu terhadap terapi jahe, tingkat keparahan efek samping kemoterapi, serta faktor lain seperti jenis obat kemoterapi yang digunakan, kondisi kesehatan umum pasien, dan asupan gizi. Peneliti melihat bahwa penggunaan jahe sebagai terapi komplementer perlu diintegrasikan dengan pendekatan holistik lain seperti manajemen nutrisi dan dukungan psikologis untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Efektifitas Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Post Kemoterapi

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil analisa data didapatkan bahwa nilai z hitung 4,562 $> z$ tabel 0,4998 dengan nilai p value (sig) $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas pemberian permen jahe terhadap mual muntah pada pasien post kemoterapi di ruang *Oncology* Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryani, dkk (2019) didapatkan nilai p value sebesar 0,000

dapat disimpulkan bahwa ada perubahan keluhan mual dan muntah pada pasien ca serviks yang menjalani kemoterapi setelah pemberian aromaterapi jahe. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Umaroh dan Setiyaningsih (2017), bahwa terdapat perbedaan tingkat mual muntah pada pasien yang diberikan jahe empirit dengan nilai *p value* 0.001.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Enikmawati (2015), menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan aromaterapi jahe terhadap mual muntah akut akibat kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir refleks muntah, sedang gingerol dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik. Hasilnya ketegangan bisa dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah pun ditekan. Elena dkk (2021) juga melakukan penelitian kepada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dan menyatakan bahwa permen jahe dapat di gunakan untuk mengatasi mual muntah. Hal ini berdasarkan Analisa peneliti bahwa dengan mengkonsumsi permen jahe 2 x 1 hari sebanyak 2gr sekali pemberian selama 4 hari sudah efektif untuk menurunkan *emesis gravidarum*.

Senyawa gingerol dalam jahe memblokir serotonin yang memicu mual muntah. Jahe juga menstimulasi motilitas saluran pencernaan dan sekresi saliva serta empedu, membantu mengurangi regurgitasi esofagus dan memperlancar pengosongan lambung. Gingerol pada jahe juga melemahkan otot-otot saluran pencernaan, membantu meredakan mual muntah (Elena dkk., 2021)

Kandungan dalam jahe seperti *gingerol*, *shangaol*, *zingerone* memberikan efek farmakologi dan fisiologi seperti antioksidan, anti-inflamasi, analgesik, anti-karsinogenik, non-toksik dan non-mutagenik meski pada konsentrasi tinggi. *Gingerol* dan rasa hangat yang dihasilkan jahe akan membuat pembuluh darah menjadi terbuka dan memperlancar sirkulasi darah (Sitepu dkk., 2022). Jenis penyakit yang dapat di atasi dengan jahe antara lain : sakit kepala, pusing-pusing, penambah nafsu makan, dan muntah-muntah. Menurut Budhwaar dalam Nurdiana (2019), salah satu fungsi farmakologis jahe adalah antiemetik (anti muntah), merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut, hal ini akan meredakan perut kembung, juga merupakan stimulan aromatik yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan *peristaltik* usus. Sekitar 6 senyawa di dalam jahe telah terbukti memiliki aktivitas antiemetik (anti muntah) yang manjur.

Berdasarkan hasil uraian pembahasan dan hasil penelitian di atas peneliti berasumsi bahwa permen jahe sangat membantu dalam proses kesembuhan pasien dalam hal mual muntah

yang diberikan pada pasien post kemoterapi. Dengan kandungan jahe yang sangat bagus dapat digunakan sebagai media pengobatan baik dalam bentuk permen, minyak atau lain sebagainya. Kandungan yang terdapat pada jahe dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan kenyamanan pada pasien yang menjalani kemoterapi dalam mengatasi efek seperti mual muntah dari kemoterapi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Frekuensi mual muntah sebelum dilakukan intervensi permen jahe mayoritas responden mengalami mual muntah berat ($> 6 \times / 24$ jam) (54,3%) dan minoritas responden mengalami mual muntah sedang ($3 - 5 \times / 24$ jam) (45,7%).
2. Sesudah dilakukan intervensi permen jahe didapatkan penurunan frekuensi mual muntah pada pasien kemoterapi yang mana mayoritas mengalami mual muntah ringan (1-2 kali/24 jam) (51,4%) dan minoritas mengalami mual muntah berat ($> 6 \times / 24$ jam) (11,4%).
3. Hasil analisa data diperoleh ada efektifitas permen jahe terhadap mual muntah pada pasien post kemoterapi di Ruang Oncology Murni Teguh Memorial Hospital Medan dengan nilai z hitung $4,562 > z$ tabel $0,4998$ dengan nilai p value (sig) $0,001 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Murni Teguh Memorial Hospital Medan

Kepada pihak Murni Teguh Memorial Hospital Medan disarankan untuk memanfaatkan tanaman jahe sebagai tanaman yang dapat diolah menjadi permen dan juga diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat memberikan informasi kepada pasien post kemoterapi untuk menggunakan permen jahe sebagai salah satu alternatif terapi untuk menurunkan frekuensi mual muntah pada pasien post kemoterapi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan obat non farmakologi lainnya untuk mengatasi mual muntah pada pasien post kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). *Aneka Manfaat Ampuh Rimpang Jahe Untuk Pengobatan* (Cetakan 2). Yogyakarta: Dandra Pustaka Indonesia.
- Alafafsheh, A., & Ahmad, M. (2016). Tool Development to Assess Nausea and Vomiting Among Patients Receiving Chemotherapy. *International Journal of Cancer and Oncology*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.15436/2377-0902.16.031>
- Amin, Y., Mulawardhana, P., & Erawati, D. (2015). Demografi, Respon Terapi dan Survival rate Pasien Kanker Serviks Stadium III-IVA yang Mendapat Kemoterapi Dilanjutkan Radioterapi. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 23(3), 97. <https://doi.org/10.20473/mog.v23i3.2074>
- Elena, E., Sihombing, S. F., & Fahnawal, T. M. (2021). Efektifitas Pemberian Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(3), 10–17. <https://doi.org/10.37776/zkeb.v11i3.794>
- Enikmawati, A. (2015). Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Dan Muntah Akut Akibat Kemoterapi Pada Penderita Kanker Payudara Di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kebidanan*, 07(02), 8–15. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v7i02.174>
- Firmana, D. (2020). *Keperawatan Kemoterapi* (Cetakan 1). Jakarta: Salemba Medika.
- Halili, Y., Tat, F., & Letor., M. K. (2017). Hubungan Karakteristik dan Frekuensi Kemoterapi dengan Tingkat Gangguan Fisik (Alopesia, Nausea dan Vomit) pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Mutis RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *CHMK Nrsing Scientific Journal*, 1(2), 31–40.
- Handayani, S., & Kusuma, P. D. (2020). Manajemen Mual dan Muntah dengan Aromaterapi Pada Klien Kanker Serviks (Management of Nausea and Vomiting With Aromatherapy Patients With Cervic Cancer). *Prosiding Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan Dan Farmasi*, 2(1). Diambil dari <http://eprints.stikes-notokusumo.ac.id/44/>
- Hermani, & Winarti, C. (2019). *Kandungan Bahan Aktif Jahe Dan Pemanfaatannya Dalam Bidang Kesehatan* (Cetakan 2). Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Junaidi, I. (2020). *Kanker* (Cetakan 2). Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

- Kemenkes RI. (2018). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta: Kemenkes RI - Komite Penanggulangan Kanker Nasional.
- Miller, G. (2018). *Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Kanker* (Cetakan 2). Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Mustika, D. N., Kusumawati, E., & Istiana, S. (2020). *Modul Kesehatan Reproduksi : Deteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara* (Cetakan Pertama). Semarang: CV. Rafi Sarana Perkasa.
- Nafrialdi, & Sulistia, G. (2020). *Farmakologi dan Terapi* (Cetakan 5). Jakarta: Gaya Baru.
- Nurdiana, A., Mangkuji, B., & Lubis, R. (2019). Efektifitas Pemberian Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil di Klinik Khairunida Sunggal Tahun 2018. *Colostrum (Jurnal Kebidanan)*, 1(1), 25–31.
- Pujiasmanto, B. (2021). *Sepintas Jahe Merah Dan Hasil Riset Peran Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Jahe Merah Di Polybag*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rosya, E. (2019). *Pengantar Psikososial Dalam Keperawatan* (Cetakan 1). Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Rufaridah, A., Herien, Y., & Mofa, E. (2019). Pengaruh Seduhan Zingiber Offcinale (Jahe) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum. *Jurnal Endurance*, 4(1), 204. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3505>
- Sitepu, S. D. E. U., Simarmata, P. C., & Sipayung, S. T. (2022). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe (Zingiber Officinale) Terhadap Skala Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 4(3), 207–212.
- Umaroh, U., & Setiyaningsih, A. (2017). Peran Jahe Emprit Terhadap Penurunan Intensitas Mual Pada Pasien Post Kemoterapi. *Jurnal Kebidanan*, 6(14), 20. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i14.2888>
- Wardana, N., & Ernawati, R. (2019). Hubungan Usia dan Aktivitas Fisik dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(1), 159–165.
- WHO. (2020). Breast Cancer. Diambil 24 April 2022, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>

Wiryani, O., Herniyatun, H., & Kusumastuti, K. (2019). Efektivitas Aromaterapi Jahe terhadap Keluhan Mual dan Muntah pada Pasien CA Serviks dengan Kemoterapi di RSUD Prof dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Prosiding University Research Colloquium*, 139–148